

BAB III

METODE DAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Metode penelitian sangat erat kaitannya dengan teknik dan instrumen penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993 :9), sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya. Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. (Sutedi, 2009:53).

Banyak metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut. Misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimental dan lain-lain. Dalam hal ini, untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian, penulis memilih metode deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menjawab seluruh masalah penelitian. Adapun pengertian dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. (Sutedi , 2009 : 58) sifat dari penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat

perhatian peneliti, kemudian dibebaskan apa adanya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari dipilihnya metode ini, bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena aktual yang ada dalam lingkungan pendidikan bahasa Jepang. Sesuai dengan sebagaimana yang diungkapkan Arikunto (1991 : 76) bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena dan situasi apa adanya. Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif ini diharapkan akan dapat menjawab seluruh permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data kualitatif.

Dengan alasan tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa tentang kalimat *jidoushi dan tadoushi* serta dapat menganalisa kesalahan mahasiswa dalam pembuatan kalimat *jidoushi dan tadoushi* tersebut. Untuk selanjutnya hasil dari analisis kesalahan tersebut akan dedeskripsikan seobjektif mungkin. Selain itu prosedur penelitian ini dapat dijalankan dimulai dari tahap pengidentifikasian kesalahan mengenai kalimat *jidoushi dan tadoushi* yang kemudian akan dievaluasi seobjektif dan seilmiah mungkin berdasarkan analisa sesuai teori-teori yang relevan dan layak digunakan dalam penelitian ini.

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, perlu ditentukan berbagai macam hal yang penting yang menyangkut proses penelitian. Salah satu hal tersebut adalah objek penelitian. Pemilihan objek penelitian yang tepat dapat menunjang kegiatan

penelitian menjadi lebih sistematis. Adapun objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto , 2006 : 130). Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat tiga tahun ajaran 2011 – 2012 Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, populasi yang dimaksud adalah populasi yang telah mempelajari atau mengenal tentang kalimat *jidoushi dan tadoushi* dilingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi populasi penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili sumber data (Sutedi , 2009 : 147). Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah 30 orang yang merupakan perwakilan dari tingkat 3 yang dianggap mewakili seluruh populasi penelitian. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara purposif. Adapun pengertian teknik penyampelan secara purposif adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan penggunaan teknik penyampelan secara purposif ini, diharapkan seluruh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dapat mewakili populasi dari subjek penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian pengolahannya. (Sutedi, 2009:155) Pemilihan instrumen yang tepat, akan menghasilkan data penelitian yang akurat.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa tes, dan juga wawancara. Dalam hal ini tes yang dimaksud adalah tes yang berupa tes tertulis.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1996 : 138). Dengan merujuk dari pengertian tersebut, maka penulis merasa bahwa instrumen berupa tes tulis ini merupakan instrumen yang paling tepat untuk digunakan dalam kegiatan penelitian

Untuk mengukur kelayakan dari instrumen penelitian ini, penulis menempuh beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut merupakan tahap yang sudah lazim dilewati sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian. Dengan melalui tahap-tahap tersebut, maka akan menghasilkan instrumen penelitian berupa tes yang layak digunakan untuk menghasilkan data penelitian yang diharapkan akan jawaban dari masalah penelitian. Adapun beberapa hal yang diperlukan untuk menghasilkan instrumen penelitian yang layak digunakan, adalah:

a. Validitas

Untuk menguji validitas isi dari instrumen penelitian, penulis menempuh beberapa tahap agar tes yang telah dibuat memiliki validitas isi. Adapun tahap yang telah ditempuh penulis diantaranya ;

- 1) Merumuskan tujuan umum dan tujuan dari tiap butir soal.
- 2) Menginventarisir materi yang akan diteskan.
- 3) Membuat kisi – kisi bahan tes.
- 4) Menentukan jenis dan menyusun butir soal (Sutedi, 2009 :158).

b. Reliabilitas

Reliabilitas juga merupakan salah satu syarat agar instrumen yang berupa tes bisa teruji kelayakannya. Sifat reliabel, artinya memiliki kejelasan atau keterpercayaan. Intinya suatu alat tes kapanpun dan dimanapun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. (Sutedi, 2009:161). Untuk menguji reliabilitas dari instrumen penelitian yang berupa tes tertulis ini, penulis menggunakan rumus statistik untuk menghitung tingkat kesukaran, daya pembeda, dan uji reliabilitas yang hasilnya terlampir pada hasil uji coba tes tertulis.

3. Hasil Uji Coba Tes Tertulis

Untuk membuktikan kelayakan instrumen yang berupa tes tertulis, uji coba tes tertulis mutlak diperlukan, karena uji coba tes tertulis merupakan sebuah

tahap yang lazim dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebelum penelitian dilaksanakan. Uji coba ini dilakukan pada sepuluh orang mahasiswa diluar sampel penelitian. Setelah uji coba tes dilaksanakan, maka dapat diperoleh hasil dari uji coba tes tertulis dengan skor penilaian antara 0 - 2 yang digambarkan dengan tabel berikut ini:

Hasil uji coba tes tertulis

N	Nomor Soal																																									
	I										II										III										IV											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	2	0	1	1	2	0	2
2	2	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	1	1	2	1	0	0	2	0	1	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	2	1	
Σ	5	5	4	2	4	6	5	6	6	6	4	5	4	6	4	6	5	4	4	4	6	6	5	5	5	6	4	4	6	4	6	6	3	3	4	2	2	2	5	2	4	
4	2	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	0	2	2	1	2	1	0	0	0	0	0	0	
5	2	2	0	0	0	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	0	2	0	0	0	0	1	0	
6	2	2	0	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	2	0	0	0	0	0	
7	2	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	
Σ	3	3	0	4	0	8	5	4	4	6	6	3	4	8	8	8	4	5	3	4	8	6	5	3	8	6	6	2	5	6	6	5	2	5	0	0	0	0	0	1	0	
8	2	2	2	0	0	2	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	2	
9	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2	0	0	0	2	2	2	0	2	0	2	0	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Σ	4	4	2	0	0	4	4	4	0	2	4	0	2	0	4	4	4	2	2	0	2	4	2	4	2	0	2	2	0	2	4	2	1	0	0	0	0	0	0	0	2	

Tabel 3.1

Hasil dari uji coba tes tertulis tersebut telah diolah secara statistik untuk menghitung tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk mencari angka tingkat kesukaran penulis menggunakan rumus :

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Sk_{min})}{2n \times (Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan

TK : Tingkat Kesukaran

SkA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Sk mak : Skor maksimal

Sk min : Skor minimal

Sedangkan untuk mencari angka daya pembeda, penulis menggunakan rumus :

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan

DP : Daya pembeda

SkA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Sk Mak : Skor maksimal

Sk Min : Skor minimal

Adapun hasil dari perhitungan secara statistik dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran dan daya pembeda

Bagian	No	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Bagian	No	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	
		Angka	Keterangan	Angka	Keterangan			Angka	Keterangan	Angka	Keterangan
I	1	0.83	Mudah	0.33	Sedang	III	1	0.67	Sedang	0.67	Sedang
	2	0.83	Mudah	0.33	Sedang		2	0.83	Mudah	0.33	Sedang
	3	0.50	Sedang	0.33	Sedang		3	0.67	Sedang	0.67	Sedang
	4	0.17	Sukar	0.33	Sedang		4	0.50	Sedang	1.00	Tinggi (Kuat)
	5	0.33	Sedang	0.67	Sedang		5	0.67	Sedang	0.67	Sedang
	6	0.83	Mudah	0.33	Sedang		6	0.50	Sedang	0.33	Sedang
	7	0.83	Mudah	0.33	Sedang		7	0.50	Sedang	0.33	Sedang
	8	0.83	Mudah	0.33	Sedang		8	0.50	Sedang	1.00	Tinggi (Kuat)
	9	0.50	Sedang	1.00	Tinggi (Kuat)		9	0.50	Sedang	0.33	Sedang
	10	0.67	Sedang	0.67	Sedang		10	0.83	Mudah	0.33	Sedang
II	1	0.50	Sedang	0.33	Sedang	IV	1	0.67	Sedang	0.67	Sedang
	2	0.83	Mudah	0.33	Sedang		2	0.33	Sedang	0.33	Sedang
	3	0.33	Sedang	0.67	Sedang		3	0.25	Sukar	0.50	Sedang
	4	0.67	Sedang	0.67	Sedang		4	0.33	Sedang	0.67	Sedang
	5	0.33	Sedang	0.67	Sedang		5	0.17	Sukar	0.33	Sedang
	6	0.83	Mudah	0.33	Sedang		6	0.17	Sukar	0.33	Sedang
	7	0.83	Sedang	0.33	Sedang		7	0.17	Sukar	0.33	Sedang
	8	0.50	Sedang	0.33	Sedang		8	0.42	Sedang	0.83	Tinggi (Kuat)
	9	0.50	Sedang	0.33	Sedang		9	0.17	Sukar	0.33	Sedang
	10	0.33	Sedang	0.67	Sedang		10	0.50	Sedang	0.33	Sedang

Tabel 3.2

Setelah tingkat kesukaran dan daya pembeda diketahui, selanjutnya untuk mencari angka reliabilitas, pertama - tama penulis mencari nilai st^2 dengan menggunakan rumus statistik dibawah ini:

$$St^2 = \left[\frac{\sum(X)^2}{N} - \frac{\sum x^2}{N} \right] : N$$

Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel perhitungan reliabilitas

N	Nomor Soal																														ST	st ²										
	I						II						III						IV																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10												
1	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	4225										
2	2	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	3600										
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	3844										
4	2	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2704										
5	2	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2704										
6	2	2	0	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	47	2209										
7	2	2	0	2	0	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	1764										
8	2	2	2	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	27	729										
9	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	0	2	2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	22	484										
10	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	2	2	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	400										
$\sum X$	18	18	6	6	4	18	16	14	10	14	12	16	8	16	12	18	14	12	14	8	16	16	14	14	15	12	12	8	12	15	14	9	5	9	2	2	2	5	3	6	449	22663
$\sum(X^2)$	36	36	12	12	8	36	32	28	20	28	24	36	16	32	24	36	28	24	28	16	32	32	28	32	24	24	16	24	32	26	15	8	17	3	3	10	5	11	885			
st ²	0.36	0.36	0.84	0.84	0.64	0.36	0.64	0.84	1	0.84	0.36	0.36	0.64	0.96	0.36	0.36	0.64	0.96	0.36	0.96	0.64	0.64	0.84	0.84	0.64	0.96	0.96	0.64	0.64	0.69	0.55	0.89	0.25	0.26	0.26	0.73	0.41	0.74	28.09			

Tabel 3.3.

Selanjutnya mencari nilai st^2 dengan menggunakan rumus:

$$St^2 = \left[\frac{\sum St^2}{N} - \frac{\sum (ST)^2}{N} \right] : N$$

$$= \left[\frac{22663}{10} - \frac{449^2}{10} \right] : 10$$

$$= (22663 - 20160,1) : 10$$

$$= 250,29$$

Setelah memperoleh angka korelasi, maka dilanjutkan dengan mencari angka reliabilitas penuh dengan rumus;

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$
$$r = \frac{40}{40-1} \left[1 - \frac{28,09}{250,29} \right]$$
$$= 1,0256[1 - 0,1122]$$
$$= 0,9105$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa angka korelasi 0,9105 tergolong sangat kuat, artinya soal tes tertulis ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tidak cukup dengan langkah-langkah diatas, untuk lebih menguatkan kelayakkan instrumen tes tertulis yang digunakan, penulis telah menempuh prosedur *expert judgement* untuk mendapat pengakuan kelayakan instrumen dari pakar yang berpengalaman.

C. Teknik Analisa Data

Sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk menghimpun data, maka penulis menentukan teknik penyampelan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan sampel bertingkat. Teknik ini dipilih karena setiap individu yang merupakan anggota populasi mempunyai karakteristik dan sifat yang beraneka ragam. Dalam hal ini karakter yang dimaksud adalah kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki setiap individu. Dasar dari teknik *probability sampling* adalah karakter dari sebuah populasi dapat diwakili oleh individu yang dipilih sebagai

sampel temuan dalam penelitian dan individu yang dipilih tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

Tahap yang pertama ditempuh, adalah melakukan tes dengan menggunakan instrumen yang telah diketahui kelayakkannya. Tes dilakukan dengan menggunakan *one shoot mode*, Yaitu melaksanakan tes dengan serempak dalam satu waktu. Data yang diambil adalah data yang berupa kesalahan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan prosedur penelitian analisis kesalahan. Adapun prosedur penelitian dan langkah analisa data yang digunakan meliputi :

1. Memeriksa jawaban yang benar dan yang salah pada seluruh lembar jawaban.
2. Mengambil data yang berupa kesalahan dari hasil tes tersebut.
3. Membuat tabel frekuensi dan presentase dari kesalahan-kesalahan tersebut sesuai kisi-kisi tes.
4. Setelah didapatkan data yang berupa kesalahan *error*, selanjutnya penulis melakukan analisa untuk menjawab seluruh masalah penelitian. Adapun langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah:
 - Menyusun tabel frekuensi dan presentase sesuai berdasarkan ranking kesalahan yang paling banyak muncul untuk setiap jawaban yang *error* sesuai dengan pemahaman tentang *jidoushi* dan *tadoushi* dan kisi-kisi tes.
 - Menarik kesimpulan kesalahan kesalahan-kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* sesuai dengan pemahaman tentang *jidoushi* dan *tadoushi* dan kisi-kisi tes.

- Menguraikan penyebab kesalahan berdasarkan kategori kesalahan berbahasa, serta memberikan penjelasan penyebab munculnya kesalahan tersebut berdasarkan penyebab kesalahan dari segi gramatikal dan penyebab berdasarkan hasil wawancara.
 - Memberikan pembahasan secara teoritis pada setiap kesalahan *error* sesuai dengan letak kesalahan dan penyebabnya, sehingga dapat menemukan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut.
5. Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisa data.

